

Urgensi Menanamkan Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini

Ni Luh Gede Karang Widiastuti

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dwijendra Denpasar*

karangwidhi@gmail.com

I Putu Edy Purnawijaya

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dwijendra Denpasar*

coqajoes04@yahoo.co.id

Abstrak-Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman nilai karakter untuk membangun karakter anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penanaman pendidikan karakter sejak usia dini. Pendidikan karakter anak usia dini merupakan masa emas dimana proses tumbuh kembang yang pesat dalam segala aspek hidupan, yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, moral, dan agama dan dalam tumbuh kembangnya, mereka membutuhkan dukungan, pendidikan, bimbingan serta keteladanan yang baik dari lingkungannya, mengingat salah satu karakteristik anak adalah masa meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan dengan gejala yang diamati yaitu pada subjek pendidikan karakter anak usia dini. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga dapat mengetahui urgensi menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini sehingga dapat dilakukan upaya yang tepat pada setiap kasus yang diamati. Hasil penelitian ini yaitu pentingnya menanamkan Pendidikan karakter sejak dini untuk mengembangkan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kebaikan, dan empati.

Kata Kunci: pendidikan karakter, usia dini

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan anak harus dimulai semenjak usia dini bahkan semenjak dalam usia kandungan, karena pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sudah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar sepanjang dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia karena semua potensi anak berkembang sangat cepat pada usia tersebut. Usia dini merupakan langkah awal untuk membentuk akhlak anak untuk mengenalkan nilai baik kepada anak supaya anak menjadi individu yang berakhlak. Anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, anak memiliki karakter yang unik, aktif, rasa ingin tahu,

memiliki daya imajinasi yang tinggi, dan senang berteman, dan senang dengan hal-hal yang baru sehingga anak dapat tumbuh.(Ayunda, 2021).

Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter tersebut seharusnya sudah ditanamkan sejak anak usia dini sehingga mereka sangat tepat jika dijadikan komunitas awal pembentukan karakter karena anak berada pada usia emas (golden age). (Ayunda,2021). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter sangat penting, maka perlu ditanamkan

sejak kecil. Pendidikan karakter adalah usaha penanaman kebiasaan yang baik sehingga tercermin sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. (Nur Aidah,2020). Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Pendidikan karakter memiliki fungsi, diantaranya: memberikan dampak pada anak untuk memiliki perilaku baik, memberikan pengetahuan baik dan buruknya perilaku, serta menyaring hal-hal yang tidak sesuai. Tujuan penanaman karakter yang baik melalui pendidikan karakter pada anak usia dini adalah untuk membuat pondasi yang kuat terhadap pembentukan kepribadian anak yang akan mereka terapkan untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat di masa depannya.

Usia dini merupakan masa yang peka untuk membentuk karakter seseorang. Para ahli mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang kurang baik etelah mereka dewasa. Selain itu menanamkan karakter yang baik kepada generasi muda adalah usaha yang seharusnya dilakukan. Proses pembentukan karakter anak usia dini dapat membuat anak mempunyai ahlak mulia, memiliki sikap yang sopan dan santun, berpudi pekerti, rajin, kreatif dan tekun. Bagaimana urgensi menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini sehingga dapat dilakukan upaya yang tepat pada setiap kasus pada anak. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan anak untuk berpikir dan berperilaku yang membantu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

II. METODE

Penelitian yang dilaksanakan bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan dengan gejala yang diamati yaitu pada subjek pendidikan karakter anak usia dini. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga dapat mengetahui urgensi menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini

sehingga dapat dilakukan upaya yang tepat pada setiap kasus yang diamati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter

Secara terminology karakter berasal dari bahasa Yunani yakni "Charassian" artinya "to mark" yang memusatkan seperti apa diaplikasikannya kebaikan dalam bentuk perbuatan dan kelakuan sehingga membuat seseorang yang bertingka laku buruk menjadi lebih baik, apa bila ia bertingka laku buruk dikatakanlah dia orang yang bersifat buruk atau tidak baik. Sedangkan orang yang berkarakter baik yang mengikuti aturan adat maka iadisebut orang yang berakhlak terpuji. (Miftah Nurul Annisa, 2020). Karakter diartikan sebagai perbuatan dan tingkah laku jatidiri seseorang yang berkolaborasi, ia dapat berpengaruh dari segi keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar. Karakter juga disebut sifat nyata yang berbeda-beda ditunjukkan oleh tiap-tiap orang, karakter merupakan keunggulan, moral ataupun budi pekertinya terdapat dikepribadian untuk pendorong dan menjadi pembeda antara satu dengan lainnya (Anik Indramawan, 2020).

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melaksanakan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. (Samsinar,dkk).

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang

sadar untuk menjadikan karakter seseorang menjadi baik berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga seseorang dapat berguna bagi individunya sendiri dan berguna bagi masyarakat. Pendidikan karakter menurut pendapat beberapa ahli adalah watak atau sifat yang dibuat agar bisa menolong orang-orang untuk menginterpretasikan, kebaikan, atau tindakan moral. Karakter juga dimaknai dengan bentuk perilaku yang baik, anak didik juga dapat mengikuti karakter seorang guru yakni apa-apa yang diperaktekan atas pendidik dapat berefek atas sifat atau watak siswa nya (Sukma, 2021). Karakter pada umumnya didapatkan melalui interaksi dengan orang-orang disekitarnya seperti orang-orang terdekat yakni orang tua, saudara, guru, sahabat, serta dari lingkungannya tersebut. Karakter juga didapatkan dari proses pembelajarannya offline maupun dari pantauan dari orang sekitarnya (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018).

Dalam pendidikan karakter dikemukakan bahwa secara substantif karakter terdiri atas tiga nilai operatif, nilai-nilai dalam tindakan atau tiga unjuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan dan terdiri atas pengetahuan tentang moral (moral knowing, aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (moral feeling, aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (moral behavior, aspek psikomotor). Karakter yang baik terdiri atas proses-proses yang meliputi mengetahui yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik. Karakter yang baik harus ditunjang oleh kebiasaan berpikir, kebiasaan kalbu, dan kebiasaan Tindakan. (Samsinar, dkk).

Menurut Prihatmojo et al., (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Abad 21 yaitu tujuan pendidikan karakter diantaranya: 1. Meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi proses maupun hasil yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan 2. Membantu perkembangan jiwa peserta didik menuju peradaban yang manusiawi serta menumbuhkan kesadaran pemahaman

kepedulian dan komitmen untuk menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai bangsa Indonesia 3. Menanamkan pembiasaan, dan melatihkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang berkaitan dengan karakter bangsa, sehingga karakter tersebut menjadi jati dirinya, pribadinya, pola pikir, cara pandang, identitas, dan sekaligus kecintaan dan kebanggaannya sebagai bangsa, serta keyakinan..

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun Sunanih, (2017). Usia dini merupakan usia emas atau golden age yaitu masa di mana kemampuan otak untuk menyerap informasi sangat tinggi, apapun informasi yang diberikan akan berdampak kuat bagi anak pada masa kemudian rentang waktu masa golde age, yaitu 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun atau 0-8 tahun.(Prasetiawan, 2019). Menurut (Sri Watini,2020) yang dikutip oleh (Rohmawati & Watini, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini yang mengatakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas dimana proses tumbuh kembang yang pesat dalam segala aspek hidupan, yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, social emosional, seni, moral, dan agama dan dalam tumbuh kembangnya, mereka membutuhkan dukungan, pendidikan, bimbingan serta keteladanan yang baik dari lingkungannya, mengingat salah satu karakteristik anak adalah masa meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Berdasarkan pernyataan diatas usia dini adalah usia paling tepat bagi seseorang untuk menanamkan karakter yang akan tertanam kuat hingga dewasa sehingga sangat sulit dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan karakter dasarnya.

Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima

oleh orang lain atau tidak dapat diterima, jika orang dewasa (seperti: orang tua, guru) tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang-perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat, memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.

3. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Usia Dini

Pendidikan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga yaitu orangtua, anak ibarat kertas putih yang masih suci, dan orangtua yang berkewajiban memberi warna kertas tersebut sesuai dengan keinginan orangtuanya, jika orangtua yang mendidik anaknya dengan baik maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan sebaliknya jika orangtua yang tidak mendidik anaknya dengan baik maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang tidak baik. Pembentukan karakter anak usia dini akan berhasil jika dilaksanakan tidak hanya di keluarga tapi juga di lembaga PAUD dan masyarakat karena karakter itu dibentuk melalui pengalaman kesehariannya yang berlangsung secara terus menerus.

Pengembangan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini sangat penting mereka memiliki karakter luhur untuk dipraktikkan dalam kehidupannya dalam berkeluarga, bermasyarakat dan warga negara. Pendidikan karakter bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai karakter bangsa dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Pembentukan karakter merupakan upaya penting untuk mengembangkan perilaku atau tingkah laku seorang anak, justru demikian hal elementer untuk kesuksesan dalam pembentukan karakter anak selanjutnya

(Priska, 2020).

Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini tidak bisa diabaikan. Tahap perkembangan awal dalam kehidupan seorang anak adalah saat-saat yang paling kritis dalam membentuk fondasi karakter mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting pada usia ini:

a. Pembentukan Dasar Nilai-nilai Moral

Usia dini adalah masa di mana anak-anak mulai memahami perbedaan antara benar dan salah. Pendidikan karakter membantu mereka mengembangkan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kebaikan, dan empati.

b. Membentuk Identitas dan Sikap Positif

Melalui pendidikan karakter, anak-anak mulai membentuk identitas mereka sebagai individu yang baik dan bertanggung jawab. Ini membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

c. Mempersiapkan Masa Depan yang Sukses

Pendidikan karakter tidak hanya tentang menjadi baik hari ini, tetapi juga tentang mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang sukses. Mereka belajar untuk menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang baik, dan menjadi pemimpin yang baik.

d. Membentuk Sifat atau Watak Anak Menjadi, (Jujur, Cerdas, Empati, Kuat)

Pembentukan utama dalam Pendidikan karakter adalah watak terdapat pada individu seseorang dengan adanya perilaku ini membuat kita dengan otomatis memperoleh untuk memujudkan akhlak, perilaku, sikap dan kelakuan seseorang.

e. Mengganti Rutinitas Buruk Yang Terdapat Terhadap Anak

Mengganti rutinitas buruk yang terdapat terhadap anak dapat dilakukan dengan sedikit demi sedikit yang nantinya menjadi baik. Dapat menghasilkan karakter

yang baik yakni sebuah perubahan dari sifat yang buruk tetapi nantinya menjadi baik. (Afrizal, 2020)

IV. SIMPULAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter sangat penting, maka perlu ditanamkan sejak kecil. Pendidikan karakter anak usia dini merupakan masa emas dimana proses tumbuh kembang yang pesat dalam segala aspek hidupan, yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, moral, dan agama dan dalam tumbuh kembangnya, mereka membutuhkan dukungan, pendidikan, bimbingan serta keteladanan yang baik dari lingkungannya, mengingat salah satu karakteristik anak adalah masa meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Usia dini adalah usia paling tepat bagi seseorang untuk menanamkan karakter yang akan tertanam kuat hingga dewasa sehingga sangat sulit dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan karakter dasarnya. Pentingnya Pendidikan karakter pada usia dini yaitu Usia dini adalah masa di mana anak-anak mulai memahami perbedaan antara benar dan salah. Pendidikan karakter membantu mereka mengembangkan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kebaikan, dan empati. Melalui pendidikan karakter, anak-anak mulai membentuk identitas mereka sebagai individu yang baik dan bertanggung jawab. Ini membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter tidak hanya tentang menjadi baik hari ini, tetapi juga tentang mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang sukses. Mereka belajar untuk menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang baik, dan menjadi pemimpin yang baik. Maka dari itu pentingnya menanamkan Pendidikan karakter sejak dini untuk mengembangkan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kebaikan, dan empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiatyas, P., & Aditya Rigianti, H. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 9344, 58.
- Arifudin, O. ... Rismawati, N. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. [Www.Penerbitwidina.Com](http://www.penerbitwidina.com)
- Anik Indramawan. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 109–119. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nur Aidah, S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Karakter. KBM Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Qouxeeaaqbj&pg=PA30&dq=Nilai+Yang+Ditanamkan+Dalam+Pendidikan+Karakter&hl=Jv&sa=X&ved=2ahukewidxpzhwnt7ahuxcgwghto9bkuq6af6bagheai#v=Onepage&q=Nilai> Yang Ditanamkan Dalam Pendidikan Karakter&F=False
- Priska, V. H. (2020). Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology*, 2(1), 193–201. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycons/article/view/433>.
- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100–114. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/3829/2996>
- Prihatmojo, A. ... Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UMI*, 180–186.
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Dan Pendidikan

Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pelita PAUD, 6(2), 196–207.
<https://doi.org/10.33222/Pelitapaud.V6i2.1708>

Sukma, H. H. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta, 1(01), 85–92.
<https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>

Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. Early Childhood : Jurnal Pendidikan, 1(1), 1–12. Doi:
<https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V1i1.63>

Zahroh,Ayunda. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Prodi PIAUD, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H Abdul. Halim Hasan AlIshlahiyah, Jl. Juanda, Binjai Sumatera Utara, Indonesia
[file:///C:/Users/Nantha/Downloads/30585-67227-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Nantha/Downloads/30585-67227-1-SM%20(1).pdf)